



JURNAL MAHASISWA AKUNTANSI

Journal Homepage: <https://jamak.fe.ung.ac.id/index.php/jamak>

E-ISSN 2830-3679

Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan Metode *Process Costing* pada Pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo

Amalia Hamidah^a, Rio Monoarfa^b, Victorson Taruh^c

^{a b c} Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jenderal Sudirman No 6, Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia

Email: amaliahamida2000@gmail.com ^a, rio@ung.ac.id ^b, victortaruh07846@gmail.com ^c

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received: 20 July 2022

Revised: 20 July 2022

Accepted: 27 July 2022

Kata Kunci:

Harga Pokok Produksi, *Process Costing*.

Keywords:

Cost of Production, Process Costing.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode *Process Costing* dalam menentukan harga jual pada Pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data utama yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi pada pabrik. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan perhitungan pabrik, harga pokok produksinya lebih kecil atau kurang tepat karena pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo tidak memasukkan biaya produksi secara rinci kedalam biaya produksinya. Sedangkan pada perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *process costing* dapat menghasilkan harga pokok produksi yang tepat karena metode *process costing* merinci semua biaya secara jelas, baik itu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

ABSTRACT

This study aims to analyze the calculation of cost of production using the method Process Costing in determining the selling price at the factory Tahu and Tempe Sumber Sari Gorontalo. This research is a quantitative research with descriptive approach. The main data sources used are primary data obtained from interviews and documentation at the factory. Data analysis technique in this study is descriptive analysis. The results of this study indicate that the calculation of the cost of production with the calculation of the factory, the cost of production is smaller or less precise because the factory Tahu and Tempe Sumber Sari Gorontalo source does not include production costs in detail into the cost of production. While the calculation of cost of production using the method process costing can produce the right cost of production because the

method process costing detail all costs clearly, be it the cost of raw materials, direct labor costs, and costs overhead factory.

@2022 Amalia Hamidah, Rio Monoarfa, Victorson Taruh
Under The License CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Setiap bisnis dan industri dalam suatu perusahaan didirikan pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, salah satunya yaitu untuk mendapatkan laba yang optimum demi kelangsungan hidup perusahaan. Sehingga pencapaian laba paling penting karena adanya hubungan dengan beragam konsep akuntansi antara lain pengembangan perusahaan dan kesinambungan perusahaan. Untuk mencapai tujuannya perusahaan melakukan berbagai upaya guna mendapatkan keuntungan dengan meningkatkan penjualan dan menghemat biaya dalam proses produksi barang yang dihasilkan.

Pada perusahaan manufaktur mempunyai jenis biaya yang lebih banyak dari jenis perusahaan lainnya. Kemudian laba diperoleh sekiranya perusahaan tersebut mampu bersaing dengan perusahaan yang sejenis. Oleh karena itu, perusahaan perlu berusaha lagi agar menghasilkan barang yang berkapasitas tinggi namun harganya relative rendah, dengan menggunakan perhitungan harga pokok produksi merupakan salah satu hal yang dapat berguna dalam upaya menjadikan tujuan perusahaan agar perusahaan dapat mewujudkan barang yang berkualitas.

Perhitungan harga pokok produksi dapat menghasilkan penetapan harga jual yang benar, kemudian nantinya mampu menghasilkan laba sesuai dengan yang diharapkan, apabila jika perhitungan harga pokok produksi kurang akurat maka akan berpengaruh terhadap harga jual, yang berdampak perusahaan tidak memperoleh laba sesuai yang diharapkan, bahkan dapat mengalami kerugian dan juga dapat mencelakakan manajemen dalam mengambil keputusan.

Metode penentuan harga pokok produksi digunakan suatu perusahaan sebagai landasan berapa harga jual ditentukan. Penentuan harga pokok produksi adalah perihal yang sangat penting bagi suatu perusahaan industri, karena dalam proses masukan (bahan mentah) menjadi keluaran (bahan jadi) dalam perusahaan begitu banyak biaya-biaya yang berlangsung, apabila: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya pabrik tidak langsung. Biaya-biaya tersebut wajib diperhitungkan guna menentukan besarnya biaya produksi untuk memproduksi suatu jenis produk pada bagian tertentu, atau dapat dikatakan pada suatu produk yang diproduksi untuk penentuan harga pokok produksi.

Terdapat 2 (dua) metode yang digunakan dalam akumulasi harga pokok produksi, yaitu sistem perhitungan biaya berdasarkan pesanan (*job order costing*) dan sistem perhitungan biaya berdasarkan proses (*process costing*), serta ada 2 (dua) metode penentuan harga pokok produksi yaitu biaya berdasarkan variabel (*variable*

costing) dan perhitungan biaya berdasarkan seluruh biaya yang dikeluarkan (*full costing*).

Metode harga pokok proses atau *process costing* dimana biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik dibebankan ke pusat biaya atau departemen. Metode biaya proses atau *process costing* memiliki karakteristik aktivitas proses produksinya berlangsung secara terus menerus. Pada perusahaan industri yang proses produksinya bersifat terus menerus yaitu pada perusahaan pabrik industri tahu dan tempe, salah satunya yaitu pada Pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo.

Pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari merupakan perusahaan perseorangan yang bergerak dalam bidang industri. Pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari merupakan perusahaan perseorangan yang bergerak dalam bidang industri. Berdasarkan observasi awal dari hasil wawancara oleh pemilik pada Pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo, diperoleh informasi dalam menentukan harga pokok produksi pada pabrik tahu tempe ini, pengusaha hanya memperhitungkan biaya yang dibayar per kas saja. Maka harga pokok produksi yang ditetapkan oleh pengusaha ini akan berpeluang pabrik mengalami kerugian karena tidak mampuan pabrik dalam menutup biaya operasional yang telah dikeluarkan. Ketepatan dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi mutlak dibutuhkan karena apabila terjadi kesalahan dalam perhitungan akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

Dalam situasi ini perhitungan yang dilakukan oleh Pabrik Tahu Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo masih menggunakan sistem manual dimana dalam perhitungan harga pokok produksinya masih memakai perkiraan dan masih sangat sederhana. Pengembangan sektor industri pada Pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari di Kota Gorontalo harus dilakukan dengan perhitungan terhadap harga pokok produksi secara akurat. Apabila perusahaan sekedar menghitung biaya produksi berdasarkan bahan baku saja tanpa menghitung biaya seperti penyusutan, gaji karyawan, dan biaya *overhead* pabrik, maka akan berpengaruh dalam menentukan harga pokok produksi dan penetapan harga jual.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi menurut (Mulyadi, 2015) adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dari proses pengolahan bahan baku menjadi suatu produk. Sedangkan harga pokok produksi (*cost of goods manufactured*) menurut Hansen & Mowen dalam (Purwanto, 2020) mencerminkan total biaya barang yang telah diselesaikan selama periode berjalan. Biaya yang sekedar dibebankan terhadap barang yang diselesaikan merupakan biaya manufaktur berasal dari bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead*.

Tujuan Penentuan Harga Pokok Produksi

Penentuan harga pokok produksi bertujuan untuk memahami bagaimana besarnya biaya yang ditargetkan dalam hubungannya dengan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi atau jasa yang telah siap untuk dijual dan dipakai. Penentuan harga pokok produksi sangat penting dalam suatu perusahaan, karena merupakan salah satu bagian yang dapat digunakan sebagai arahan dan sumber informasi bagi pimpinan perusahaan dalam mengambil keputusan.

Menurut (Mulyadi, 2015) tujuan dari harga pokok produksi merupakan manfaat yaitu:

1. Menentukan harga jual produk,
2. Memantau realisasi biaya produksi, dan
3. Menentukan harga pokok persediaan produk dalam proses dan produk jadi dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi

Unsur-unsur harga pokok produksi menurut (Mulyadi, 2015) dibagi menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu:

- a. Biaya bahan baku
Biaya bahan baku adalah biaya yang membentuk bagian semua produk jadi.
- b. Biaya tenaga kerja langsung
Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya dari usaha fisik dari seorang karyawan dalam pembuatan produk dari bahan baku sampai pada produk jadi. Jadi, biaya tenaga kerja langsung merupakan harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja dari manusia tersebut.
- c. Biaya *overhead* pabrik
Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Metode *Process Costing*

Menurut Sari Dian (2018) Metode harga proses merupakan metode pengumpulan harga pokok (biaya produksi) yang berdasarkan atas departemen atau proses untuk suatu periode tertentu, biasanya satu bulan. Sedangkan menurut (Bustami & Nurlela, 2013) biaya proses atau *process costing* adalah suatu metode dimana bahan baku, tenaga kerja dan *overhead* pabrik dibebankan kepusat biaya atau departemen.

Karakteristik *Process Costing*

Menurut Bustami & Nurlela (2013) pada sistem metode biaya proses yang diterapkan pada industri manufaktur yang karakteristik produksinya sebagai berikut:

- a. Aktivitas produksinya bersifat terus menerus.
- b. Produksi bersifat massa dengan tujuan mengisi persediaan yang telah siap dijual.

- c. Produk yang dihasilkan dalam suatu departemen atau pusat biaya relative homogen atau seragam dan berdasarkan standar.
- d. Biaya dibebankan kesetiap unit dengan membagi seluruh total biaya yang dibebankan ke pusat biaya dengan seluruh total unit yang telah diproduksi.
- e. Pengumpulan biaya dilakukan berdasarkan periode waktu tertentu.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian Deskriptif Kuantitatif. Metode ini digunakan dalam penelitian untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan data-data serta informasi yang akan diperoleh selama 2019-2021.

Jenis dan Sumber Data

1. Data primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama yaitu data dari pabrik. Peneliti akan melakukan wawancara dengan narasumber yaitu pemilik Pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo untuk mendapatkan data yang kredibel tentang bagaimana proses produksinya.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok, berupa transaksi pembelian dan pencatatan biaya pabrik seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik pada Pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo.

Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Wawancara

Narasumber yang dituju dalam penelitian ini adalah pemilik Pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo. Wawancara yang dilakukan oleh penulis untuk memperoleh informasi untuk penelitian. Teknik wawancara ini bertujuan sebagai instrument untuk memperoleh data secara langsung dengan narasumber agar lebih jelas dengan permasalahan yang dibahas yaitu mengenai harga pokok produksi pada Pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo.

2. Teknik Observasi

Penulis melakukan observasi dengan turun langsung di lokasi penelitian yaitu pada Pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo. Dalam hal ini penulis melakukan observasi untuk mengamati bagaimana tahap-tahap produksi, perhitungan produksi dan bagaimana pabrik tersebut dapat menetapkan harga jual.

Teknik Analisis Data

Menurut Ahmadi (2014) teknik analisis data merupakan suatu proses penyelidikan dan pengaturan secara sistematis. Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *process costing* atau biaya proses.

Adapun tahapan analisis data dijabarkan berikut ini:

- 1) Mengidentifikasi unsur biaya produksi.
- 2) Menentukan besarnya harga pokok produksi untuk setiap elemen biaya produksi.

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik	<u>xxx +</u>
Harga pokok produksi	<u>xxx</u>
- 3) Menghitung harga jual produk yang dihasilkan.
(Harga Jual = Harga Pokok)
- 4) Membuat komparasi laba antara perhitungan menurut *owner* pabrik dan metode *process costing*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Biaya Produksi pada Pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo

a. Biaya bahan baku

Bahan baku utama dalam pembuatan tahu dan tempe adalah kacang kedelai. Adapun rincian biaya bahan baku pada Pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo sebagai berikut:

Tabel 1: Biaya Bahan Baku pada Pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo

Tahun	Jumlah Per Bulan	Jumlah Per Tahun	Harga/Kg	Jumlah
2019	7.500 kg	90.000 kg	Rp. 7.100	Rp. 639.000.000
2020	9.000 kg	108.000 kg	Rp. 8.500	Rp. 918.000.000
2021	9.000 kg	108.000 kg	Rp.10.100	Rp.1.090.800.000

Sumber: Pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Pada pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo tenaga kerja langsung yang terlibat dalam proses produksi adalah tenaga kerja dengan upah harian dan bulanan. Perhitungan biaya tenaga kerja langsung selama pada tahun 2019-2021 pada pabrik ini ditentukan dengan cara mengalikan jumlah harian dan bulanan dengan jumlah tenaga kerja langsung serta mengalikan dengan tarif yang telah ditentukan

pabrik. Adapun rincian biaya tenaga kerja langsung pada Pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo adalah sebagai berikut :

Tabel 2: Biaya Tenaga Kerja Langsung Pada Pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo

No	Tahun	Bagian	Jumlah Tenaga Kerja	Upah Per Bulan	Total Biaya
1	2019	Pemasakan	4	Rp. 8.000.000	Rp. 114.000.000
		Delivery	1	Rp. 1.500.000	
2	2020	Pemasakan	4	Rp. 8.000.000	Rp. 114.000.000
		Delivery	1	Rp. 1.500.000	
3	2021	Pemasakan	4	Rp. 8.000.000	Rp. 114.000.000
		Delivery	1	Rp. 1.500.000	

Sumber: Pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo

c. *Biaya Overhead* Pabrik

Biaya overhead pabrik mencakup seluruh biaya produksi yang tidak termasuk dalam biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung. Dalam hal ini biaya *overhead* pabrik pada Pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo merupakan biaya yang sesungguhnya terjadi selama proses produksi pembuatan tahu dan tempe. Biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan oleh Pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3: Biaya *Overhead* Pabrik Pada Pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo

BOP	2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)
a. Ragi Tempe	10.800.000	10.800.000	12.240.000
b. Tepung Tapioka	7.560.000	7.560.000	8.100.000
c. Plastik uk 12 x 25	9.000.000	9.000.000	13.500.000
d. Kayu bakar/serabut kelapa	18.000.000	24.000.000	24.000.000
e. Cat cap	780.000	780.000	780.000
f. Pajak	2.520.000	2.520.000	2.250.000
g. Listrik	13.200.000	15.000.000	15.000.000
Total Biaya	61.860.000	69.660.000	76.140.000

Sumber: Pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo

Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode *Process Costing* pada Pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo

Menurut Bustami & Nurlela (2013) biaya proses atau *process costing* adalah suatu metode dimana biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik dibebankan kepusat biaya atau departemen. Perhitungan biaya produksi pada Pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo dengan menggunakan metode *process costing* dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4: Perhitungan Biaya Produksi Tahu dan Tempe Menggunakan Metode *Process Costing*

Keterangan	Tahun		
	2019	2020	2021
Biaya Bahan Baku	Rp. 639.000.000	Rp. 918.000.000	Rp.1.090.800.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 114.000.000	Rp. 114.000.000	Rp. 114.000.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp. 63.164.000	Rp. 70.964.000	Rp. 77.444.000
Total	Rp. 816.164.000	Rp.1.102.964.000	Rp.1.282.224.000

Sumber: Pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo

Tabel 5: Perhitungan Biaya Produksi Tahu dan Tempe Menggunakan Metode Pabrik dan Metode *Process Costing*

Metode	Tahun	Unsur Biaya			Harga Pokok Produksi (Rp)
		Bahan Baku (Rp)	BTKL (Rp)	BOP (Rp)	
Menurut Pabrik	2019	639.000.000	114.000.000	61.860.000	814.860.000
	2020	918.000.000	114.000.000	69.660.000	1.101.660.000
	2021	1.090.800.000	114.000.000	76.140.000	1.280.940.000
Metode <i>Process Costing</i>	2019	639.000.000	114.000.000	63.164.000	816.164.000
	2020	918.000.000	114.000.000	70.964.000	1.102.964.000
	2021	1.090.800.000	114.000.000	77.444.000	1.282.244.000

Sumber: Pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo

Perhitungan menurut pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo tahun 2019 sebesar Rp. 814.860.000,- untuk biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabriknya, sedangkan pada tahun 2019 harga pokok produksi yang diperoleh dari perhitungan metode *process costing* adalah sebesar Rp. 816.164.000,- itu berarti terdapat selisih sebesar Rp.1.304.000,- pada tahun 2019. Pada tahun 2020 perhitungan menurut pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo sebesar Rp. 1.101.660.000,- untuk biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabriknya, sedangkan pada tahun 2020 harga pokok produksi yang diperoleh dari perhitungan metode *process costing* adalah sebesar Rp. 1.102.964.000,- itu berarti terdapat selisih sebesar Rp. 1.304.000,- pada tahun 2020. Selanjutnya pada tahun 2021 perhitungan menurut pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo sebesar Rp. 1.280.940.000,- untuk biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabriknya, sedangkan pada tahun 2021 harga pokok produksi yang diperoleh dari perhitungan metode *process costing* adalah sebesar Rp.1.282.244.000,- itu berarti terdapat selisih sebesar Rp. 1.304.000,- pada tahun 2021.

Selisih perhitungan harga pokok produksi tersebut dapat terjadi karena pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo tidak menghitung biaya secara keseluruhan baik biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Perhitungan biaya *overhead* pabrik yang mana pabrik Tahu dan Tempe Sumber

Sari Kota Gorontalo tidak menghitung biaya sebesar yang dikeluarkan sebenarnya atau tidak memasukkan semua komponen biaya yang dikeluarkannya. Selain itu pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo tidak menghitung biaya penyusutan mesin giling dan mesin press yang digunakan dalam melakukan produksi yang mana biaya penyusutan mesin ini masuk kedalam kategori biaya produksi nantinya yang akan dihitung pada perhitungan harga pokok produk, biaya penyusutan mesin, dan lain-lain.

Penentuan Harga Pokok Penjualan Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo

Pada Pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo, dengan memproduksi bahan baku sebanyak 25 kilogram kacang kedelai mampu menghasilkan 9 bak tahu yang dijual per satuannya yaitu seharga Rp 50.000,-. Ini berarti dalam satu hari Pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo memproduksi bahan baku untuk tahu sebanyak 150 kilogram kacang kedelai, maka dengan 150 kilogram kacang kedelai mampu menghasilkan sebanyak 54 bak tahu setiap harinya. Adapun rincian perhitungan harga pokok penjualan produk tahu dan tempe disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 6: Perhitungan Harga Pokok Penjualan Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo

Tahun	Produk	Produksi	Harga	Harga Pokok Penjualan
2019	Tahu	19.440 bak	Rp. 50.000	Rp. 972.000.000
	Tempe	90.000 bungkus	Rp. 3.500	Rp. 315.000.000
2020	Tahu	25.920 bak	Rp. 50.000	Rp.1.296.000.000
	Tempe	90.000 bungkus	Rp. 4.000	Rp. 360.000.000
2021	Tahu	25.920 bak	Rp. 50.000	Rp.1.296.000.000
	Tempe	90.000 bungkus	Rp. 4.000	Rp. 360.000.000

Sumber: Pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo.

Analisis Komparasi Laba Atas Penjualan Tahu dan Tempe

Rincian dan komparasi laba atas penjualan tahu dan tempe pada Pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo atas dasar metode menurut pabrik dan metode *process costing* disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 15: Komparasi Laba atas Penjualan Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo

Metode	Tahun	Harga Jual (Rp)	HPP (Rp)	Laba (Rp)
Menurut Pabrik	2019	1.287.000.000	814.860.000	472.140.000
	2020	1.656.000.000	1.101.660.000	554.340.000
	2021	1.656.000.000	1.280.940.000	375.060.000
	Total			1.401.540.000
Metode <i>Process Costing</i>	2019	1.287.000.000	816.164.000	470.836.000
	2020	1.656.000.000	1.102.964.000	553.036.000
	2021	1.656.000.000	1.282.244.000	373.756.000
	Total			1.397.628.000

Sumber: Pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa total perolehan laba untuk produksi tahu dan tempe menurut Pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo pada tahun 2019-2021 sebesar Rp. 1.401.540.000,-. Sementara itu total untuk perolehan laba dengan metode *process costing* sebesar Rp. 1.397.628.000,-. Untuk itu berarti terdapat perbedaan harga pokok produksi yang di hitung oleh pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *process costing* yang mana terdapat selisih sebesar Rp. 3.912.000,-. Hasil dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa perolehan laba dengan menerapkan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *process costing* akan memberikan dampak yang baik dalam peningkatan laba.

Selisih yang disebabkan oleh perhitungan antara metode menurut Pabrik Tahu dan Sumber Sari Kota Gorontalo dan metode *process costing* yang mana perhitungan harga pokok produksinya yang dilakukan oleh Pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo tidak menghitung biaya secara keseluruhan untuk biaya *overhead* pabriknya. Perhitungan biaya *overhead* pabrik yang mana Pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo tidak menghitung biaya penyusutan mesin giling kedelai dan mesin press plastic tempe atas mesin yang digunakan dalam melakukan produksi yang mana biaya penyusutan mesin ini termasuk kedalam kategori biaya yang nantinya akan dihitung pada perhitungan harga pokok produk, dan biaya penyusutan mesin. Dari hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa masalah yang ditemukan pada Pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo adalah kekurangan atas perhitungan harga pokok produksi. Pabrik kurang merinci dalam menghitung biaya produksinya sehingga perolehan laba lebih kecil dibandingkan dengan metode *process costing*. Hal ini dikarenakan metode *process costing* merinci semua biaya secara jelas, baik itu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Sedangkan pada perhitungan harga pokok produksi dengan perhitungan pabrik, harga pokok produksinya lebih kecil karena pabrik tidak memasukkan biaya *overhead* pabrik secara rinci kedalam biaya produksinya. Pabrik hanya menghitung biaya-biaya *overhead*

pabrik yang tampak saja atau dengan kata lain yang penggunaannya biaya yang relative berdasarkan biaya bahan baku.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dalam perhitungan harga pokok produksi dengan perhitungan pabrik, harga pokok produksinya lebih kecil atau kurang tepat karena pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo tidak memasukkan biaya produksi secara rinci kedalam biaya produksinya. Sedangkan pada perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *process costing* dapat menghasilkan harga pokok produksi yang tepat karena metode *process costing* merinci semua biaya secara jelas, baik itu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Sehingga berdasarkan analisis harga pokok produksi yang dihasilkan antara metode perhitungan menurut pabrik dan perhitungan menggunakan metode *process costing* dalam menentukan harga jual, walaupun keuntungan yang diperoleh berdasarkan perhitungan menggunakan metode *process costing* lebih rendah daripada keuntungan menurut pabrik, tetapi sudah diperhitungkan biaya yang dikeluarkan berdasarkan pemakaian biaya yang sesungguhnya sehingga dapat menghasilkan harga pokok produksi yang akurat pada Pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo.

Saran

Dari kesimpulan penelitian diatas, mengenai perhitungan harga pokok produksi maka peneliti menyarankan sebagai berikut :

1. Pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo sebaiknya melakukan pemisahan biaya karena biaya-biaya produksi yang dikeluarkan oleh pabrik tahu dan tempe dapat mempengaruhi harga pokok produksi untuk masing-masing produk dan sebaiknya pabrik melakukan penyesuaian harga jual untuk mengimbangi kenaikan harga pokok produksi setelah dihitung dengan metode *process costing*.
2. Sebaiknya Pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo dalam menentukan harga pokok produksi harus benar-benar memperhatikan berbagai unsur biaya yang berfokus pada penggunaannya, karena terdapat biaya *overhead* pabrik yang masih harus diperhitungkan. Dengan demikian dalam melakukan pembelian bahan baku dan biaya *overhead* pabrik secara besar kepada 1 suplier saja agar harganya menjadi lebih murah, dikarenakan pembelian secara terpisah untuk pembebanan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi akan berakibat

pada besarnya harga pokok produksi yang akan menurunkan jumlah laba yang diperoleh.

3. Peneliti ini hanya menggunakan data 3 tahun terakhir untuk biaya produksi sehingga bagi peneliti selanjutnya agar bisa menggunakan data yang lebih dari peneliti guna mendukung data lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Bustami, Bastian & Nurlela. (2013). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Damanik, Elfina Okto Posmaida. (2020). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada Industri Tahu Tempe di Pematangsiantar. *Jurakunman*, 13(1), 24–36.
- Fardati, Ikha (2018). Penerapan Metode Process Costing Dalam Penetapan Harga Pokok Produksi Kendang Jimbe (Studi Pada Usaha Bubut Kayu UD. Cahaya Timur di Kota Blitar) *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1–15. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/4694>.
- Iryani, Emy & Handayani, Monika. (2019). *Akuntansi Biaya*. Banjarmasin: Poliban Press.
- Kartiwa, Aa & Giant, Korrutaeni Mulus. (2019). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu Berdasarkan Metode Harga Pokok Proses (Studi Kasus Pada Perusahaan Tahu Saribumi Sumedang)*. 9–25.
- Lidiani, Helde. (2022). *Alokasi Biaya Overhead Pabrik Berdasarkan Process Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada Andra Bakery*. 15(2), 1–23.
- Massie, N. I. K., Saerang, D. P. E., & Tirayoh, V. Z. (2018). Analisis Pengendalian Biaya Produksi Untuk Menilai Efisiensi Dan Efektivitas Biaya Produksi. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04), 355–364. <https://doi.org/10.32400/gc.13.03.20272.2018>
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya*. Yogyakarta: BPFE.
- Nugroho, Mulyanto. (2017). *Akuntansi Biaya Aplikasi Perusahaan Manufaktur*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.

- Nuraeni, Yani. (2018). Dampak Perkembangan Industri Pertambangan Nikel Terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi Dan Budaya Masyarakat. *Seminar Nasional Edusaintek*, 12–22.
- Purwanto, Ekp. (2020). Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(2), 248–253. <https://doi.org/10.30871/jama.v4i2.2402>
- Ramdhani, Dadan, Merida, Hendriani, Ai, & Suheri. (2020). *Akuntansi Biaya (Konsep dan Implementasi di Industri Manufactur)*. Yogyakarta: CV. Markumi.
- Sari, Dian Indah (2018). Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Harga Pokok Pesanan Pada PT . Tobeco. *Perspektif*, XVI(2), 160–167.
- Willim, E. M. (2021). *Dampak Penerapan Metode Process Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produk Air Minum Terhadap Laba (Rugi) Perusahaan (Studi Kasus di CV MMP*. 15(2), 1–23.